

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bantuan Hidup Dasar adalah salah satu tindakan keadaan gawat darurat yang merupakan suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan tindakan medis segera guna menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut (Undang Undang Republik Indonesia nomor 44 tentang rumah sakit,2009)., dan dalam satu dekade perkembangan teknologi dan transportasi meningkat pesat, tuntutan masyarakat yang tinggi turut memberikan pelayanan transportasi.Hal ini tidak dibarengi oleh peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat. Seiring perkembangan transportasi banyak juga tuntutan dari masyarakat tentang intra struktur jalan yang memadai. Tetapi sampai saat ini masih banyak melihat intra struktur jalan yang kurang memadai yang dikelola oleh pemerintah.

Keterbatasan menuntut masyarakat harus aktif dalam menanggulangi atau memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Kenyataan yang ada di lapangan adalah pertolongan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tidak mudah dilakukan terutama untuk masyarakat awam.Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadidimana saja, kapan saja dan sudah menjaditugas dari petugas kesehatan untuk menanganimasalah tersebut. Meskipun begitu kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan bisa di temukan dimana saja dan kapan saja, sedangkan pada masyarakat awam atau tidak mengerti mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD), pastinya melakukan pertolongan hanya sekedar menolong tapi tidak memperhatikan apakah ada yang cidera ataupun fraktur (patah tulang).

Pada tahun 2012, World Health Organization (WHO) menunjukan india menempati urutan pertama negara dengan jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas. Sementara indonesia menempati urutan kelima. Jalan lalulintas jatim masih menjadi jalur maut. Pasalnya angka orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di jatim masih sangat tinggi. Tercatat tahun 2012 kemarin, perhari rata-rata sebanyak 16 orang meninggal di jalan raya. Angka tersebut melebihi angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas di DKI Jakarta yang hanya 3 orang perhari. Bahkan angka rata-rata meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2013 juga lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yaitu 14 orang perhari. Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur di peroleh data angka kecelakaan dalam kurun waktu 1 minggu sebanyak 2 kali.

Sedangkan hasil survei yang dilakukan peneliti di daerah Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur di peroleh data angka kejadian KLL /Kecelakaan Lalu Lintas yang masuk puskesmas Gandusari pada bulan januari s/d Desember 2015 sudah tercatat 357 yang ditangani. Pada korban kecelakaan lalu lintas masyarakat tidak berani melakukan pertolongan di karenakan takut dengan keadaan korban yang tidak sadar dan hanya menunggu tenaga kesehatan datang, sedangkan pada kecelakaan kerja korban meninggal dalam perjalanan dikarenakan tidak adanya pertolongan pertama yang dilakukan oleh lingkungan kerja.

Dari hasil data yang di dapat melalui wawancara masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur yang mengalami masalah pengetahuan terhadap Bantuan Hidup Dasar (BHD), masyarakat mengatakan bahwa tidak tahu harus berbuat apa ketika mendapati

korban kecelakaan, namun terkadang masyarakat merasa kasihan terhadap korban-korban kecelakaan yang terjadi di daerah mereka, ketika permasalahan ini terjadi maka masyarakat secara tidak langsung mengalami defisit pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Tenaga kesehatan yang merupakan ujung tombak untuk peningkatan derajat kesehatan seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan untuk menunjang perilaku dalam melakukan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kejadian gawat darurat biasanya berlangsung cepat dan tiba-tiba sehingga sulit memprediksi kapan terjadinya. Langkah terbaik untuk solusi ini adalah waspada dan melakukan upaya kongkrit untuk mengantisipasinya. Harus dipikirkan suatu mekanisme bantuan kepada korban dari awal tempat kejadian, selama perjalanan menuju sarana kesehatan, bantuan fasilitas kesehatan sampai paska kejadian cedera (Rahmanta, 2007).

Bagi masyarakat itu sendiri, bahwa mereka ingin mendapatkan pengetahuan atau keterampilan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Seharusnya petugas kesehatan setempat memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara menangani korban kecelakaan yang jauh dari rumah sakit, sebagai makhluk sosial masyarakat seharusnya menolong sesamanya ketika mendapat kesulitan serta dari pihak Puskesmas hendaknya dapat mengefektifkan edukasi kesehatan terutama tentang penolongan pertama pada korban kecelakaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang

pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pada kecelakaan *pre Hospital*

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pada kasus kecelakaan *pre hospital*.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat pada kasus kecelakaan *pre hospital*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada kasus kecelakaan *pre Hospital*.
- 2 Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat pada kasus kecelakaan *pre Hospital*.
- 3 Mengidentifikasi sikap masyarakat pada kasus kecelakaan *pre hospital*
- 4 Menganalisis pengaruh pendidikan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kasus kecelakaan *pre hospital*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi institusi sebagai acuan study referensi yang update tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) .

1.4.2 Manfaat Praktisi

1 Pelayanan Keperawatan

Memberi masukan bagi dunia keperawatan terutama keperawatan gawat darurat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

2 Peneliti

Menambah dan meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam melakukan penelitian serta memperoleh data terkait pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD).

3 Bagi Responden

Memberikan manfaat, pengetahuan dan sikap masyarakat agar mengerti dan paham mengenai tindakan pertolongan pada korban kecelakaan.